

Pengembangan Produk Gula Semut Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Produk Lokal Di Desa Ponding-Ponding

Development of Granulated Palm Sugar Products to Enhance the Value-Added of Local Products in Ponding-Ponding Village

^{1*)}Siswanto, ²⁾Nazwa Qur'aini Sahada, ³⁾Susan Regina Kuingu

¹⁾Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Luwuk

^{2,3)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk
Jln. KH Ahmad Dahlan, Baru, Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah

*Email korespondensi: wanto201191@gmail.com

Histori Artikel:

Diajukan:
24/06/2026

Diterima:
14/08/2026

Diterbitkan:
19/08/2026

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Ponding-Ponding, Kecamatan Tinangkung Utara, melalui pengembangan produk gula semut sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk lokal dan potensi ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat telah memiliki keterampilan dalam mengolah nira kelapa menjadi gula kelapa, tetapi proses produksi masih dilakukan secara tradisional dan sebagian besar produk dipasarkan dalam bentuk gula cetak dengan nilai jual yang relatif terbatas. Selain itu, masyarakat masih menghadapi keterbatasan dalam diversifikasi produk, pengemasan, pelabelan, dan pemasaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi dan identifikasi potensi, sosialisasi, pelatihan, demonstrasi dan praktik pembuatan gula semut, pendampingan pengemasan dan pelabelan, serta pendampingan pemasaran dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah gula kelapa menjadi gula semut serta pemahaman mengenai pentingnya kualitas produk, kemasan, identitas produk, dan strategi pemasaran. Pengembangan gula semut memberikan alternatif diversifikasi produk yang memiliki bentuk lebih praktis, mudah dikemas, dan berpotensi memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi dalam meningkatkan nilai tambah produk, mendorong pengembangan usaha masyarakat, dan memperkuat kemandirian ekonomi desa. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui pendampingan lanjutan dalam peningkatan kualitas produksi, legalitas usaha, pengembangan kemasan, pemasaran digital, dan perluasan jaringan pasar.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Gula Semut, Produk Lokal

ABSTRACT

This Community Service (PKM) initiative aims to empower the community of Ponding-Ponding Village, North Tinangkung District, by developing granulated coconut sugar to enhance the value of local products and boost the community's economic potential. Preliminary observations revealed that while residents already possessed the skills to process coconut sap into traditional molded coconut sugar, production methods remained conventional, and the resulting products sold primarily in molded form commanded relatively low market value. Furthermore, the community faced challenges regarding product diversification, packaging, labeling, and marketing. The program was implemented through several stages: observation and potential identification; outreach and socialization; training; hands-on practice in granulated sugar production; guidance on packaging and labeling; and support for marketing and evaluation. The results demonstrated an improvement in the community's knowledge and skills regarding granulated sugar production, as well as a better understanding of the importance of product quality, packaging, branding, and marketing strategies. Developing granulated sugar offers a diversification alternative that is more practical, easier to package, and holds the potential for a wider

market reach. This initiative illustrates that community empowerment based on local potential can serve as a strategy to increase product value, foster business development, and strengthen village economic self-reliance. Sustaining these efforts requires continued support in areas such as improving production quality, securing business legality, refining packaging, implementing digital marketing, and expanding market networks.

Keywords: *Community Empowerment, Granulated Palm Sugar, Local Products*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam mengembangkan potensi ekonomi desa sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Susanti et al., 2022).

Menurut Wati, (2026), pengembangan produk lokal menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai tambah komoditas desa. Melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, pengemasan, serta penguatan pemasaran, komoditas lokal memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar regional maupun nasional. Pemberdayaan berbasis potensi lokal juga terbukti mampu mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan apabila melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi (Nisak et al., 2025; Simbolon & Utama, 2026).

Desa Ponding-Ponding memiliki potensi sumber daya kelapa yang cukup melimpah. Salah satu hasil olahannya adalah gula kelapa yang selama ini masih dipasarkan dalam bentuk gula cetak tradisional dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Padahal, nira kelapa dapat diolah menjadi gula semut yang memiliki daya simpan lebih lama, lebih praktis, mudah dikemas, dan memiliki peluang pasar yang lebih luas. Pengembangan produk bernilai tambah seperti ini terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM berbasis potensi desa sekaligus memperkuat ekonomi Masyarakat (Asbara et al., 2025).

Pengembangan gula semut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknik produksi, standarisasi mutu, pengemasan, branding, serta pemasaran digital.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan bernilai ekonomi lebih tinggi. Program pemberdayaan berbasis pengembangan produk terbukti mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk unggulan desa (Evi et al., 2025).

Selain peningkatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi informasi dan media digital juga menjadi faktor penting dalam memperluas akses pasar produk lokal. Penguatan promosi digital dan inovasi pemasaran mampu meningkatkan daya saing produk UMKM sekaligus memperluas jangkauan konsumen (Prihanto et al., 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pengembangan produk gula semut sebagai salah satu bentuk hilirisasi komoditas lokal. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Ponding-Ponding mampu menghasilkan produk gula semut yang berkualitas, memiliki nilai tambah, serta menjadi produk unggulan desa yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan berbasis inovasi dan potensi lokal telah terbukti memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi desa dan pembangunan yang inklusif (Haris et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Ponding-Ponding, Kecamatan Tinangkung Utara, diketahui bahwa desa ini memiliki potensi nira kelapa yang cukup melimpah dan sebagian masyarakat telah memproduksi gula kelapa sebagai sumber pendapatan. Namun, proses pengolahan masih dilakukan secara tradisional dengan menghasilkan gula cetak yang memiliki nilai jual relatif rendah. Selain itu, masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai teknik pengolahan gula semut, standar mutu produk, pengemasan yang

menarik, serta strategi pemasaran yang mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi komoditas lokal belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami Mahasiswa KKN Unismuh Luwuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui pengembangan produk gula semut sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk lokal. Kegiatan ini difokuskan pada penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan proses produksi, pengemasan, serta pemasaran produk sehingga masyarakat diharapkan mampu menghasilkan gula semut yang berkualitas, memiliki daya saing, dan bernilai ekonomi lebih tinggi.

METODE

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini di mulai dengan Observasi kepada masyarakat desa Ponding-Ponding, Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi kepada sekretaris desa untuk persiapan pendampingan kepada masyarakat. Selanjutnya kami melakukan proses Pendampingan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Gula Semut yang dihadiri oleh pelaku usaha gula merah dan beberapa mahasiswa KKN Unismuh Luwuk. Tahapan-tahapan dengan metode pelaksanaan kegiatan disajikan pada tabel berikut:

a. Observasi

Melaksanakan observasi di Desa Ponding-Ponding Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, pertemuan dengan masyarakat pelaku usaha gula merah membahas mengenai kondisi masyarakat dalam mengelola usaha gula merah secara tradisional

b. Koordinasi

Melaksanakan koordinasi dengan Sekretaris Desa Tempat Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan mengenai waktu dan tempat dan waktu pelaksanaan pendampingan membuat gula semut

c. Pelaksanaan

Pendampingan kepada masyarakat pelaku usaha gula merah pemanfaatan potensi

lokal, teknik pengolahan gula semut, pengendalian kualitas produk, pengemasan dan pelabelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada aspek produksi, pendampingan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tahapan pengolahan gula semut yang meliputi persiapan bahan baku, pemasakan nira, pengentalan, pengadukan, pembentukan kristal gula, pengayakan, hingga pengemasan. Melalui kegiatan praktik, masyarakat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan bahan dan peralatan, mengontrol proses pemasakan, serta menghasilkan ukuran kristal yang relatif seragam. Pemahaman terhadap proses tersebut penting karena kualitas produk gula semut sangat ditentukan oleh konsistensi proses pengolahan.

Adapun tahapan sebagai berikut: (1) Nira segar disaring dari kotoran fisik, lalu dipastikan berada pada rentang netral (pH 6,5–7,0) menggunakan kapur sirih ($Ca(OH)_2$) agar sukrosa tidak terinversi menjadi glukosa/fruktosa yang menggagalkan kristalisasi, (2) Nira dimasak hingga menguapkan air bebas sambil dibuang buihnya (*skimming*), (3) lalu dipanaskan bertahap hingga mencapai titik jenuh kental (*striking point*) pada suhu 115–120°C, (4) Sumber api dimatikan dan wajan diturunkan hingga suhu turun ke kisaran 80–90°C, lalu diaduk cepat dan kuat secara searah menggunakan pengaduk untuk memicu kristalisasi mekanis serentak hingga berubah menjadi butiran remah, Remahan butiran gula dikeringkan pada suhu 50–60°C selama 2–3 jam hingga kadar air mencapai standar aman di bawah 2–3%, (5) Butiran kering diayak menggunakan saringan mesh 18–20 untuk menyeragamkan ukuran butiran sebelum dikemas rapat dalam wadah kedap udara.

Pengembangan gula semut memberikan peluang untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal. Jika sebelumnya gula aren lebih banyak dipasarkan dalam bentuk gula cetak, maka melalui pengolahan menjadi gula semut produk dapat memiliki bentuk, kemasan, dan karakteristik yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen modern. Produk gula semut juga lebih mudah dikemas, disimpan, dan

dipasarkan dalam berbagai ukuran. Perubahan bentuk produk tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah tidak hanya berasal dari proses pengolahan bahan baku, tetapi juga dari peningkatan kualitas, kemasan, identitas produk, dan kemampuan pemasaran.

Kegiatan pendampingan memberikan perhatian terhadap pengemasan dan pelabelan produk. Masyarakat diperkenalkan pada pentingnya penggunaan kemasan yang bersih, aman, menarik, dan mampu melindungi produk selama penyimpanan maupun distribusi. Pemberian label juga menjadi bagian penting dalam membangun identitas produk lokal. Label dapat memuat nama produk, berat bersih, komposisi, identitas produsen, serta informasi lain yang diperlukan. Dengan adanya kemasan dan identitas produk yang lebih baik, gula semut Desa Ponding-Ponding diharapkan tidak hanya dipandang sebagai komoditas bahan pangan biasa, tetapi dapat berkembang menjadi produk lokal yang memiliki ciri khas dan daya saing.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan gula semut. Masyarakat yang sebelumnya lebih terbiasa memproduksi gula dalam bentuk cetak mulai memahami bahwa produk tersebut dapat didiversifikasi menjadi gula semut dengan proses pengolahan dan pengemasan yang lebih menarik. Adapun pengemasan sebagai berikut: (1) Gula semut wajib sudah dingin sempurna pada suhu ruang ($25\text{--}28^{\circ}\text{C}$) dengan kadar air akhir $\leq 2\text{--}3\%$ sebelum dikemas agar tidak terjadi kondensasi uap air di dalam wadah, (2) Menggunakan bahan berkemampuan kedap uap air dan udara tinggi (*high barrier*) aluminium foil lalu disegel rapat (*heat sealing hermetis*) tanpa celah mikro dan (3) Proses pengemasan dilakukan di ruangan kering dan bersih dengan kelembapan udara terkendali ($\text{RH} \leq 60\%$) untuk menjaga mutu kristal tetap remah dan tahan lama.

Peningkatan kapasitas tersebut menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan pemberdayaan karena tujuan utama kegiatan bukan hanya menghasilkan produk pada saat pendampingan berlangsung, tetapi membangun kemampuan masyarakat agar dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program selesai.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengembangan produk lokal akan lebih efektif apabila dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang telah tersedia di masyarakat. Masyarakat Desa Ponding-Ponding tidak ditempatkan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai pelaku utama yang terlibat dalam proses identifikasi masalah, produksi, pengemasan, hingga pengembangan pemasaran. Pola tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap produk yang dikembangkan sekaligus meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Pengembangan gula semut juga memiliki potensi untuk memberikan dampak ekonomi yang lebih luas. Apabila produksi dilakukan secara konsisten dengan kualitas yang terjaga, produk dapat dipasarkan dengan segmentasi konsumen yang lebih luas. Peningkatan nilai jual produk diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang terlibat dalam rantai produksi, mulai dari penyedia bahan baku, pengolah, hingga pelaku pemasaran.

Dalam jangka panjang, pengembangan produk gula semut dapat menjadi salah satu alternatif penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal Desa Ponding-Ponding. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menjamin keberlanjutan program. Masyarakat membutuhkan pendampingan lanjutan dalam hal standarisasi kualitas produk, desain dan konsistensi kemasan, legalitas usaha dan produk, pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, serta pengembangan jaringan pemasaran.

Keberlanjutan juga sangat bergantung pada kemampuan kelompok masyarakat dalam mengorganisasi kegiatan produksi dan pemasaran secara bersama. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi, dan pihak terkait lainnya agar pengembangan gula semut dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan gula semut di Desa Ponding-Ponding menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui inovasi produk dapat menjadi salah satu strategi untuk

meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

Pendampingan yang mengintegrasikan aspek produksi, kualitas, pengemasan, branding, dan pemasaran di lokasi expo memberikan dasar bagi Masyarakat. untuk mengembangkan gula semut sebagai produk unggulan lokal. Keberhasilan program

selanjutnya perlu didukung dengan pendampingan berkelanjutan sehingga kemampuan masyarakat tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi berkembang menjadi kegiatan usaha produktif yang mampu meningkatkan pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Ponding-Ponding’



Gambar1.
Kegiatan Pelaksanaan Pendampingan

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Gula Semut sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Produk Lokal di Desa Ponding-Ponding, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk gula semut di Desa Ponding-Ponding telah

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pelaku usaha gula aren dalam mengolah dan mengembangkan gula aren menjadi produk gula semut. Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai proses produksi, kebersihan dan kualitas produk, pengemasan, pelabelan, serta pentingnya diversifikasi produk dalam meningkatkan nilai tambah hasil usaha.

2. Kegiatan pendampingan berhasil membantu masyarakat mengembangkan

potensi gula aren lokal menjadi produk gula semut yang memiliki peluang nilai jual dan pemasaran yang lebih luas. Pengembangan produk melalui pengolahan, pengemasan, dan pemasaran yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal, membuka peluang peningkatan pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Ponding-Ponding.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa potensi gula aren yang selama ini telah dimanfaatkan masyarakat dapat dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi produk dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dalam peningkatan kualitas produksi, penguatan identitas produk, legalitas usaha, pemasaran digital, dan perluasan jaringan pemasaran agar gula semut dapat berkembang sebagai salah satu produk unggulan Desa Ponding-Ponding.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbara, N. W., Rizal, F., & Mubyl, M. (2025). *MSME transformation through modern entrepreneurship strategies: An asset-based community development approach*. 10(11), 2213–2223.
- Evi, V., Deril, Y., Mahful, R., Sintia, W. S., Syamsiar, N. R., Lestari, A. P., Saputra, A. G., Zani, N. M., & Barat, U. S. (2025). *From ponds to prosperity: Empowering Kalukku Barat Village through participatory resource mapping and aquaculture product development*. 10(8), 1711–1720.
- Fauziyah, Subakir, Utomo, S. P., Latif, N., & Estiasih, S. P. (2025). Transformasi digital UMKM dan penerapan sistem kasir digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten
- partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4 (2), 8662–8665.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3298>.
- Nisak, C., Daryono, D., & Suchaina, S. (2025). Community empowerment strategy in encouraging participation in sustainable development based on local potential in Sukorejo Village. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 28 (2), 38–46.
<https://doi.org/10.22437/jiseb.v28i02.49319>.
- Prihanto, Y. J. N., Utomo, P., & Rinto, F. S. M. (2025). Development of digital promotional media for tourism local based on the Cirarab Village community, Tangerang Regency. *Community Empowerment*, 10 (11), 2110–2119.
<https://doi.org/10.31603/ce.14832>.
- Rahmawati, U., Afridhianika, A. N., Prihanto, P. H., Irwansyah, R., et al. (2025). Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9373–9381.
- Simbolon, D., & Utama, S. J. (2026). Community empowerment based on local products (A study of Lontong Village in Banyu Urip Lor, Kupang Krajan Subdistrict, Sawahan District, Surabaya City). *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1).
- Susanti, R., Alfiah, F., Lestari, M. D., Rahmaini, A., & Tauhid, R. (2022). Community empowerment through One Village One Product based on local potential of Bukit Payung Village. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 348–354.
<https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1198>.
- Asbara, N. W., Rizal, F., & Mubyl, M. (2025). *MSME transformation through modern entrepreneurship strategies: An asset-based community development approach*. 10(11), 2213–2223.
- Evi, V., Deril, Y., Mahful, R., Sintia, W. S., Syamsiar, N. R., Lestari, A. P., Saputra, A. G., Zani, N. M., & Barat, U. S. (2025). *From ponds to prosperity: Empowering Kalukku Barat Village through participatory resource mapping*
- Sidoarjo. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 58–64.
<https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.6.1.10459>
- Haris, M., Kosasih, K., Rahmatullah, A., & Setiawan, W. L. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa melalui manajemen

and aquaculture product development.
10(8), 1711–1720.
Wati, H. D. (2026). Pendampingan
Penyusunan Rencana Bisnis Koperasi
Desa Merah Putih untuk Pengembangan
Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Daerah.

Jurnal Pengabdian Manajemen, 5(02),
87–92.
<http://dx.doi.org/10.30587/jpm.v5i02.11190>